

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting yang menentukan kualitas kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Dalam pendidikan formal, salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat membangun cara berpikir siswa adalah matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya menekankan pada pemberian rumus-rumus namun juga mengajarkan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah matematis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah diharapkan mampu membuat siswa memandang bahwa matematika sebagai ilmu yang dapat dipahami, berguna, dan meyakini bahwa belajar matematika dengan rajin dan tekun akan memperoleh hasil.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), pada standar isi mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah yaitu agar siswa mampu: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah,

merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika di atas, salah satu tujuan mata pelajaran matematika yang sangat penting yaitu kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Kemampuan pemecahan masalah merupakan aspek kognitif yang sangat penting karena dengan memecahkan masalah maka siswa akan dapat berpikir kritis dan kreatif (Ayaz dan Mustafa, 2008). Selain itu, ketrampilan dalam pemecahan masalah juga diharapkan dapat menjadi bekal siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat.

Berdasarkan informasi dari guru matematika kelas VIII C SMP Negeri 1 Kalibagor ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Salah satu permasalahan yang dialami siswa adalah masih rendahnya kemampuan menyelesaikan masalah matematis. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal berbentuk non rutin. Sebagian besar siswa masih bingung dalam menentukan cara apa yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Masalah lain dalam pembelajaran matematika yaitu siswa

masih belum mempunyai keinginan yang tinggi untuk belajar matematika. Selain itu, ketika siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan, sebagian besar siswa tidak percaya diri dan takut salah dalam mengerjakannya atau memecahkannya. Karena siswa tidak percaya diri dan takut maka siswa kemudian akan cepat menyerah dan tidak ingin lagi untuk mencoba mengerjakannya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa selain kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah, terdapat juga masalah disposisi matematis siswa yang masih rendah ketika mengikuti pembelajaran matematika. Padahal untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika maka siswa seharusnya mempunyai disposisi matematis yang tinggi untuk belajar matematika.

Disposisi matematis merupakan ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yaitu keterlibatan dan dedikasi yang kuat pada siswa untuk berfikir dan bertindak secara positif. Disposisi matematis sering dijumpai dalam pembelajaran matematika, Disposisi matematis sangat penting bagi siswa karena dengan disposisi matematika maka siswa akan mempunyai kebiasaan yang baik dalam pembelajaran matematika (Kartono dan Rahayu, 2014).

Beberapa permasalahan yang sudah disebutkan di atas juga diperkuat dengan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2018, siswa dinilai masih belum memahami prosedur dalam menyelesaikan soal matematis. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah masih rendah. Selain itu, hasil angket disposisi matematis siswa yang dibagikan ketika *pretes* juga masih rendah yaitu dengan skor rata-rata disposisi

matematis siswa adalah 69,5. Berikut data hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang terbukti masih rendah :

Tabel 1.1 Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII C SMP N 1 Kalibagor

No	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Rata-rata Skor
1.	Memahami masalah	1,24
2.	Membuat rencana penyelesaian	1,07
3.	Menyelesaikan rencana penyelesaian	1,50
4.	Memeriksa kembali, mengecek hasilnya	0,52

Selain dengan *pretes*, permasalahan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi di kelas VIII C SMP Negeri 1 Kalibagor, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika kebanyakan siswa sudah menunjukkan keaktifan namun bukan atas kemauan dirinya sendiri tetapi aktif karena ditunjuk oleh guru. Pada saat diskusi, hanya beberapa anak saja yang aktif sedangkan yang lain belum mempunyai inisiatif. Pada saat guru memberikan soal, siswa masih bisa mengerjakan selagi soal tersebut sudah ada contoh pengerjaannya. Namun, ketika terdapat soal yang baru kebanyakan siswa masih merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Ketika guru memberikan tugas masih banyak siswa yang mengabaikan dan kurang tekun dalam menyelesaikannya.

Melihat pentingnya kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis, maka keduanya perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan keduanya maka diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Guru dituntut untuk mengetahui, memilih, dan mampu menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan

memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Salah satu pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dengan *Strategi Group Investigation*. *Problem Based Learning* dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa, sedangkan *Strategi Group Investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk mengidentifikasi terhadap suatu topik. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi apa yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* dengan *Strategi Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII C SMP N 1 Kalibagor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Problem Based Learning* dengan Strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII C SMP N 1 Kalibagor ?
2. Apakah *Problem Based Learning* dengan Strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan disposisi matematis siswa kelas VIII C SMP N 1 Kalibagor ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII C SMP N 1 Kalibagor melalui *Problem Based Learning* dengan Strategi *Group Investigation*.
2. Meningkatkan disposisi matematis siswa kelas VIII C SMP N 1 Kalibagor melalui *Problem Based Learning* dengan Strategi *Group Investigation*

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, bahwa kemampuan matematika sangat perlu dan penting dikuasai, sementara kemampuan ini masih kurang memuaskan, maka perlu adanya upaya untuk menanggulangi masalah tersebut. Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Guru

Menjadi masukan bagi guru dan calon guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan *Problem Based Learning* dengan Strategi *Group Investigation* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

3. Siswa

Problem Based Learning dengan Strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan sikap percaya diri, gigih, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah matematis sehingga dapat berakibat pada meningkatnya kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa khususnya dan peningkatan hasil belajar siswa dalam matematika pada umumnya.

4. Peneliti

Dapat mengembangkan penelitian dengan acuan hasil penelitian yang didapat untuk lebih memajukan pendidikan di Indonesia.